

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATA PELAJARAN TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO PADA MATA PELAJARAN TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR DI SMK N 3 WONOSARI

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TWO STAY TWO STRAY TO INCREASE THE ACTIVITY AND LEARNING OUTPUT OF X GRADE STUDENTS OF AUDIO VIDEO TECHNIQUE ON THE SUBJECT OF BASIC ELECTRONICS TECHNIQUE IN SMK N 3 WONOSARI

Oleh: Ervina Dika Tria Puspitasari, FT Universitas Negeri Yogyakarta (email: ervinadikatria@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK N 3 Wonosari dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas. Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X AV 1 semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan refleksi terhadap tindakan yang diberikan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Metode untuk analisis data yaitu dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 64,57% mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase sebesar 72,41%. Hasil belajar siswa pada siklus I diketahui rata-rata sebesar 68,23 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,52.

Kata kunci: *two stay two stray*, aktivitas, hasil belajar, teknik elektronika dasar

Abstract

The purpose of this research is to find out the increase in activity and learning output of X grade students of Audio Video Technique on the subject of Basic Electronics Technique in SMK N 3 Wonosari with the implementation of cooperative learning model type Two Stay Two Stray. This research is a classroom action research to solve the existing problems in the classroom. The subjects of the research are 31 X grade students of Audio Visual on the first semester in the academic year 2015/2016. The research was done in two cycles, and there was a reflection to the action of given for each cycle. The data collected through observation sheets, learning output test, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative method. The result of the research showed that the use of cooperative learning type Two Stay Two Stray on the subject of Basic Electronics Technique could increase the activity and the learning output. This could be seen from the first cycle of the student activity 64.57% increased up to 72.41% on the second cycle. The average of learning output on the first cycle was 68.23 and increased up to 84.52 on the second cycle.

Keywords: *two stay two stray*, activity, learning output, the basic electronics technique

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik untuk mengembangkan kompetensi. Sesuai dengan Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang optimal tidak hanya dilihat dari hasil, namun juga proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang baik seharusnya melibatkan aktivitas siswa. Aktivitas adalah suatu bentuk keaktifan atau kegiatan fisik maupun non fisik, karena dalam belajar aktif tidak hanya ditandai melalui aktivitas secara fisik saja, namun juga harus diimbangi dengan aktivitas mental (non fisik). Aktivitas belajar menjadi dasar untuk pendidik dan siswa dalam mencapai tujuan dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X AV 1 yang berjumlah 31 siswa serta wawancara dengan guru mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar ibu Wiryatun, S.Pd.T.MBA pada tanggal 06 Januari 2016 di SMK N 3 Wonosari, diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center learning*). Pembelajaran yang berpusat kepada guru dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dapat diartikan kurang melibatkan aktivitas siswa dan harus beralih pada model pembelajaran yang melibatkan peran siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan model yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Penegasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X AV 1 di SMK N 3 Wonosari? dan (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X AV 1 di SMK N 3 Wonosari?

Menurut Sadirman (2014:96) aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam belajar, aktivitas sangat dibutuhkan karena belajar memiliki prinsip berbuat untuk merubah tingkah laku kemudian melakukan tindakan. Karena inti dari kegiatan belajar adalah proses berbuat dan mencapai sebuah tujuan belajar. Untuk mencapai

tujuan belajar siswa juga membutuhkan bantuan dan dorongan dari siswa lain maupun dari guru.

Suprijono (2013:54) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk pengarahannya dari guru dan antar siswa terjadi interaksi yang positif dalam membangun kinerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang diselesaikan bersama dengan kelompok yang terbentuk. Dengan demikian siswa atau peserta didik akan lebih terlibat aktif dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Saefudin dan Berdiati (2014:164-166) *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk berbagi, baik dalam kelompok maupun dengan kelompok lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan terjadi pemerataan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dilaksanakan dengan prosedur bahwa setiap kelompok dua siswa berperan menjadi tamu dan dua siswa yang lain tinggal ditempat untuk menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan belajar siswa kelas X AV 1 di SMK N 3 Wonosari tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Alasan pemilihan model pembelajaran tersebut karena kelompok yang dibentuk secara heterogen akan menimbulkan interaksi siswa yang bervariasi dan terjadinya pemerataan peran siswa dalam kelompok tersebut, siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Menurut Nana Sudjana (2014:3) hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa yang diperoleh selama kegiatan belajar atau proses belajar mengajar baik dari segi konsep teori atau ketrampilan yang telah diajarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang berfokus untuk mengubah kondisi nyata yang ada kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan yang nyata dan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang melibatkan guru dan siswa ada proses pembelajaran. Model penelitian tindakan ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart, menggunakan empat komponen penelitian tindakan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Wonosari tahun ajaran 2015/2016, Jalan Pramuka No 8, Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan selama kurang lebih 5 minggu, mulai tanggal 25 Februari – 31 Maret 2016 sebanyak 5 kali pertemuan dengan menggunakan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AV 1 tahun ajaran 2015/2016 di SMK Negeri 3 Wonosari yang berjumlah 31 siswa.

Jenis Tindakan

1. Pra siklus
2. Siklus I dan Siklus II yang terdiri dari:
 - a. Tahap Perencanaan
 - b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
 - c. Tahap Observasi/Pengamatan
 - d. Tahap Refleksi

Teknik dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah: 1) Lembar observasi pengamatan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk mengetahui pelaksanaan tindakan pada penelitian dan memperkuat hasil penelitian, 2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam belajar, 3) Lembar Penilaian Hasil Belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa, 4) Dokumentasi untuk mendokumentasikan berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran dan data-data administrasi pembelajaran seperti Silabus, RPP, dll.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu proses pemilihan data sesuai kriteria yang ditentukan, penyajian data yakni proses penghitungan data dan penarikan kesimpulan yakni proses memberikan makna terhadap hasil perhitungan data yang didapatkan.

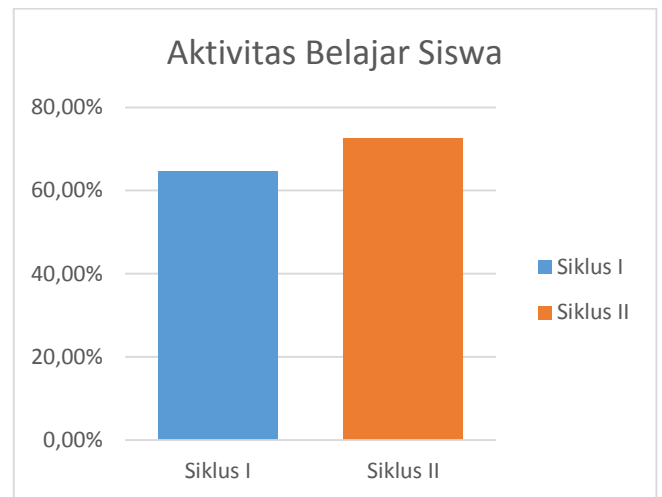
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas belajar siswa pada saat pra siklus, sesuai dengan data pengamatan siswa kelas X AV 1 dan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar yakni ibu Wiryatun, S.Pd.T.MBA., di SMK N 3 Wonosari bahwasanya dalam pembelajaran aktivitas siswa dalam belajar masih sangat kurang terutama untuk interaksi antar siswa (diskusi) dan presentasi kelompok dalam proses pembelajaran. Untuk siklus I telah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 64,57% dan pada akhir siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar meningkat menjadi 72,41%. Sehingga hipotesis pertama dapat dibuktikan yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AV 1 dalam pembelajaran Teknik Elektronika Dasar.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Antar Siklus

No.	Indikator Aktivitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Rata-rata (%)
1.	Aktivitas Visual	58,06	70,97	64,52
2.	Aktivitas Lisan	47,18	53,63	50,41
3.	Aktivitas Mendengarkan	71,37	76,21	73,79
4.	Aktivitas Menulis	66,53	79,84	73,19
5.	Aktivitas Menggambar	65,32	70,16	67,74
6.	Aktivitas Mental	74,19	75,81	75,00
7.	Aktivitas Emosional	69,35	80,24	74,80
Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Antar Siklus				68,49

Pada siklus I target keberhasilan pembelajaran telah tercapai untuk masing-masing indikator, rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar sebesar 64,57% sedangkan rata-rata target aktivitas belajar untuk siklus I adalah 57,14%. Pada siklus II target keberhasilan telah mencapai masing-masing indikator, rata-rata aktivitas belajar pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar siklus II adalah 72,41% sedangkan untuk target aktivitas belajar siklus II sebesar 70,71%. Pada siklus II dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran Teknik Elektronika Dasar terjadi peningkatan sebesar 7,86%, sedangkan untuk target antar siklus telah tercapai untuk masing-masing indikator dengan rata-rata 68,49% sedangkan rata-rata target antar siklus adalah 63,93%. Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Antar Siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AV 1 pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK N 3 Wonosari.

Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar Teknik Elektronika Dasar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 68,23, dan pada akhir siklus yakni siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 84,52. Sehingga hipotesis kedua dapat dibuktikan yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AV 1 dalam pembelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK N 3 Wonosari.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Antar Siklus

Siklus I	Siklus II	Jumlah Peningkatan	Keterangan
68,23	84,52	16,29	Meningkat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AV 1 pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK N 3 Wonosari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas X AV 1 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, berdasarkan data pengamatan dari semua aspek yang diamati pada siklus I dengan persentase aktivitas belajar sebesar 64,57% dan meningkat pada siklus II dengan jumlah persentase sebesar 72,41%. Jumlah peningkatan aktivitas belajar antara siklus I dan siklus II sebesar 7,83%.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas X AV 1 SMK N 3 Wonosari dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan rata-rata kelas sebesar 68,23 dan untuk siklus II rata-rata nilai hasil belajar sebesar 84,52.

Saran

Pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memerlukan persiapan yang optimal, sebaiknya guru mampu mengatur waktu untuk mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik. Pengelolaan waktu yang baik dapat membantu siswa dalam menyelesaikan setiap tahap-tahap proses pembelajaran, terutama dalam proses

menyelesaikan tugas dengan model pembelajaran kooperatif.

Untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan materi lain yang sejenis sebaiknya guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan dengan penyajian materi yang berbeda dan lebih menarik agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh.

Siswa diharapkan dapat memberi dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai variasi model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz Saefudin & Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian dan Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Menyetujui,

Penguji Utama,



Djoko Santoso, M.Pd.
NIP. 19580422 198403 1 002

Yogyakarta, Juni 2016

Dosen Pembimbing,



Achmad Fatchi, M.Pd.
NIP. 19461104 197503 1 001